

SOLID WASTE POLLUTION IN THE SEBANGAU RIVER, KERENG BANGKIRAI, PALANGKA RAYA CITY, CENTRAL KALIMANTAN

PENCEMARAN LIMBAH PADAT DI SUNGAI SEBANGAU KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

Maria T.L Manik¹, Danar A.W.G²

^{1,2} Program studi Pendidikan Teknik Bangunan matakuliah Teknik Lingkungan

e-mail: mariatrilestarimanik@gmail.com

ABSTRACT

The Sebangau Kereng Bangkirai River is still a destination in the city of Palangkaraya, Central Kalimantan. The natural scenery on the left and right of the river path is still original. The eyes of visitors or tourists are spoiled by the beauty of the black water of the peat swamp, the construction of the Kereng Bangkirai pier entrance gate building is unique and has a strong ethnic nuance. Starting from the motifs, colors and shapes highlight the characteristics of the Dayak. However, problems arise for the people who live on the banks of the river. Some residents do not maintain and preserve their environment on the banks of the Sebangau Kereng Bangkirai River. The existence of people throwing solid waste directly into the river has resulted in outbreaks of disease and environmental pollution in the Sebangau River area, there is waste dumped by local residents in the form of their daily activities, namely used laundry and food or drinks. This study aims to determine the cause of pollution in the Kereng Bangkirai River in the Kereng Bangkirai River environment. This study was carried out directly in the field by interviewing the community and monitoring community activities. Solid waste can damage the surrounding environment by causing unpleasant odors due to the waste being thrown away by people directly into the river under people's homes and the waste piling up and being scattered.

Keywords: Solid Waste

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang pengelolaan sampah bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah juga merupakan barang yang tidak dipakai lagi oleh orang, sehingga akan menimbulkan bau yang tidak baik untuk kesehatan dan lingkungan. Sedangkan menurut (Chusnul Chotimah 2020:11) Sampah adalah akhir dari olahan rumah. Buangan sampah ini akan menjadi ancaman bagi lingkungan dan masyarakat, jika sampah dibuang di tempat yang tidak sesuai dengan tempatnya maka hal ini akan merugikan masyarakat sekitar. Banyak hal yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah sembarangan di antaranya (1) merugikan masyarakat yang lain (2) akan mengganggu kenyamanan tempat tinggal masyarakat, apalagi kalau sampahnya dibuang ke sungai. Pembuangan sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan Air atau sungai dapat menjadi malapetaka apabila tidak dijaga, baik dari segi manfaat maupun pengamanannya. Misalkan dengan tercemarnya air oleh sampah atau pun limbah padat yang langsung di buang ke sungai selain mematikan kehidupan yang ada disekitarnya juga merusak lingkungan dan apabila dari segi pengamanan tidak dilakukan pengawasan maka dapat mengakibatkan banjir, tanah longsor dan sebagainya. Aliran sungai sebangau di Kota Palangka Raya merupakan salah satu titik vital yang esensial bagi aktivitas masyarakat seperti kegiatan pertambangan emas (PETI) oleh masyarakat lokal, kegiatan MCK (mandi, cuci dan kakus) yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah aliran bantaran sungai sebangau.

KAJIAN TEORI

Teori Sampah Menurut (Chusnul Chotimah 2020:11) bahwa: 1. Sampah yang berasal dari tempat tinggal warga di setiap perumahan adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. 2. Sampah yang berasal dari tempat tinggal warga yang ramai penduduknya adalah berasal dari bahan olahan yang telah dimasak oleh masyarakat tersebut. Sampah seharusnya bisa didaur ulang untuk menghindari bau yang tidak menyenangkan. Menurut (Chusnul Chotimah 2020:12) sampah atau limbah berdasarkan wujud atau bentuknya terbagi atas:

1. Kotoran berupa cair seperti minyak atau hal-hal lain sejenisnya.
2. Kotoran berupa padat seperti pembungkus makanan ringan dan lain sebagainya.
3. Kotoran berupa Gas seperti Biomassa.

Sampah atau limbah sangat mengganggu lingkungan. Menurut Mulasari, 2012 (dalam Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018:369) bahwa Sampah merupakan kotoran yang tidak lagi bermanfaat. Pemikiran kebanyakan orang terhadap sampah yaitu jorok, tidak bagus.

Pencemaran Air Pencemaran air adalah kegiatan kontaminasi lingkungan dengan adanya aktivitas manusia yang menghasilkan limbah dan masuk ke dalam air. Sumber limbah ini dapat berupa limbah bahan baku mentah, bahan kimia, sampah atau pupuk (Suyono 2014). PP. Nomer 82 Tahun 2001 pasal 1 ayat 11 mendefinisikan pencemaran air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy, dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu. Menurut perdana (2010) air tercemar bila salah satu atau lebih kondisi berikut ini terpenuhi yaitu:

1. Mengakibatkan naik turunnya keasaman air
2. Akan terjadi perubahan sifat fisika air misalnya terjadi perubahan warna, air menjadi keruh, berbau dan perubahan suhu air
3. Permukaan air tertutup oleh lapisan terapung, berupa minyak, lemak dan bahan padat lainnya
4. Peningkatan kandungan bahan organik maupun dan organik dalam air.
5. Meningkatkan zat zat tersuspensi dalam air

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian melakukan observasi ke lokasi perumahan sungai kahayan kota palangkaraya dengan metode observasi langsung kelapangan bisa langsung melihat kegiatan warga yang ada dan memantau aktifitas masyarakat.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yaitu seperti Kamera, Recorder, Perahu Kecil.

Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan atas tingkatannya termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan lebih teliti ciri-ciri sesuatu seperti gambaran tentang gejala/suatu masyarakat tertentu, menentukan frekuensi terjadinya sesuatu, dan prosedur penelitian harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang baku. Penelitian deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi jenis nonpartisipan dan interview jenis *free talk*. Teknik penelitian secara observasi jenis nonpartisipan yaitu peneliti berada di luar masyarakat yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang dilakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati tingkah laku yang terjadi, seperti tingkah laku masyarakat yang tinggal di lingkungan Sungai Kahayan yang berpotensi menimbulkan pencemaran. Penunjang teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti selain menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu teknik Interview jenis *free*

talk. Teknik pengambilan data dengan teknik interview free talk yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul, penilai fakta dan partisipan. Dalam hal ini peranan pendekatan pribadi sangat menentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengamati aktifitas masyarakat yang ada di sungai kahayan kota palangkaraya adanya pencemaran lingkungan di akibatkan pembuangan limbah padat yang berupa sisa makanan , bekas cucian , minuman , dan sampah plastik dan langsung di buang ke sungai akibatnya banyak wabah penyakit akibat tumpukan sampah yang ada di sungai .Penelitian yang dilakukan di lingkungan Sungai Kahayan mengenai Pengaruh aktivitas masyarakat yang tinggal di lanting (rumah terapung) terhadap pencemaran lingkungan Sungai Kahayan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. terapung (lanting) yang diperoleh sebanyak 342 buah lanting. Lokasi pengamatan di lingkungan Sungai Kahayan daerah Pahandut Seberang ktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan timbulnya permasalahan bagi lingkungan, baik lingkungan darat maupun lingkungan perairan seperti sungai. Permasalahan lingkungan tersebut dapat menyebabkan menurunnya kualitas air, tanah, dan udara. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia disertai penyediaan sarana dan prasarana menjadi langkah yang paling tepat untuk menurunkan tingkat pencemaran lingkungan. Kegiatan yang dilakukan manusia akan menghasilkan suatu permasalahan dan perlu mendapatkan perhatian.

PENUTUP

KESIMPULAN

Masyarakat yang tinggal di lanting atau rumah terapung lingkungan Sungai Kahayan dengan jumlah \pm 30 buah berpotensi mencemari lingkungan air Sungai sebangau akibat dari Aktivitas yang dilakukan masyarakat seperti membuang bekas cucian langsung ke sungai sehingga zat kimia yang terbuang ke sungai akan berdampak buruk terhadap sungai tersebut .tidak hanya berdampak buruk kepada sungai adanya pencemaran lingkungan dari limbah yang di buang sembarangan bagi kesehatan tubuh sangat berdampak buruk.di karenakan bisa menimbulkan wabah penyakit untuk menghindari pencemaran lingkungan dari pembuangan sampah padat dari rumah masyarakat adanya fasilitas yang di sedikan pemerintah berupa tempat sampah umum agar dimana setiap masyarakat di sungai sebangau tidak membuang sampah langsung ke sungai melainkan ke tempat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, T.M. and Harini, R., 2017. Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), 1-9.
- [2] Chotimah, Chusnul. 2020. Pengelolaan Sampah dan pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan Destinasi Wisata Pesisir pantai Selatan Tulungagung: Community Engagement Pada Masyarakat Klatak dan Keboireng Besuki Tulungagung, Tulungagung: Akademia Pustaka
- [3] Patrisia Y, Coenraad R, Inderawan NA, & Elidad E (2020) Mechanical properties of fly ash-based geopolymer concrete using variation in maximum size of coarse aggregate. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1): 012025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012025>
- [4] Patrisia Y, Gunasekara C, Law DW, Loh T, Nguyen KTQ, & Setunge S (2024) Optimizing engineering potential in sustainable structural concrete brick utilizing pond ash and unwashed recycled glass sand integration. *Case Studies in Construction Materials*, 21: e03816. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cscm.2024.e03816>.
- [5] Patrisia Y, Law DW, Gunasekara C, & Wardhono A (2024) Long-term durability of iron-rich geopolymer concrete in sulphate, acidic and peat environments. *Journal of Building Engineering*, 97: 110744. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.job.2024.110744>.
- [6] Yulin Patrisia, Revianti Coenraad. Modeling Materials Price For Building Material In Palangka Raya. 2016. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 4 (2):11-20